

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi dan Keadaan Geografis

Bagan Kuala adalah desa di Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai, Sumatera Utara ($99^{\circ}13' 55. 16''$ BT, $3^{\circ} 30' 46. 06''$ LU). Jarak antara Kantor Kepala Desa ke kantor Camat adalah 7 KM dan memiliki 8 Desa yang tergambar melalui peta Kecamatan Tanjung Beringin di bawah ini.

Batas-batas wilayah Desa Bagan Kuala sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Selat Melaka
- b. Sebelah Selatan : Desa Tebing Tinggi
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Teluk Mengkudu
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Bandar Khalifah

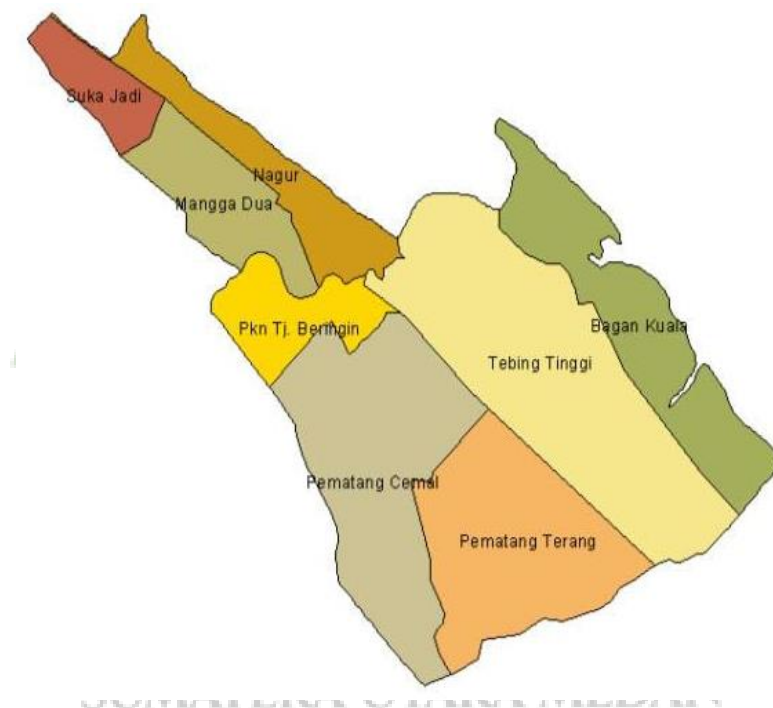
Adapun kondisi topografinya adalah:

- a. Sebelah Utara : merupakan daerah dataran rendah, pantai landai, hutan bakau, dan rawa-rawa yang berbatasan langsung dengan tetangga Malaysia.
- b. Sebelah Selatan : merupakan daerah dataran rendah.
- c. Sebelah Barat : merupakan daerah rawa-rawa, hutan bakau dan berpantai landai.
- d. Sebelah Timur : merupakan daerah dataran rendah.

Desa Bagan Kuala memiliki dusun yang terkecil dari 8 desa yang ada di Kecamatan Tanjung Beringin, yakni terdiri dari tiga dusun. Dusun 1 dan 2 lebih berdekatan dan lebih mudah dijangkau dengan transportasi dibandingkan dengan Dusun 3 yang terpisah dan sulit transportasi. Di antara 8 desa yang ada di Kecamatan

Tanjung Beringin, Desa Bagan Kuala merupakan satu-satunya desa swakarya dan selebihnya, yakni 7 Desa lagi merupakan Desa swasembada.

Desa Bagan Kuala merupakan Desa dengan jumlah penduduk terkecil di Kecamatan Tanjung Beringin, yakni 356 KK, dengan jumlah penduduk Laki-Laki sebanyak 773 jiwa (52,44%) dan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 701 jiwa (47,56%), dan rata-rata mata pencahariannya adalah nelayan.



4.2 Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kawasan pesisir Pantai di Desa Bagan Kuala sebanyak 75 responden. Distribusi responden penelitian berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap dan perilaku.

4.2.1 Analisis Univariat

1. Umur Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Tahun 2024

Umur	Jumlah (N)	Persentase (%)
<35	19	25,3
>35	56	74,7
Total	75	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.1 di atas diketahui bahwa responden yang berumur <35 tahun sebanyak 19 orang atau 25,3% dan responden yang berumur >35 tahun sebanyak 56 orang atau 74,7%.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Tahun 2024

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-Laki	38	50,7
Perempuan	37	49,3
Total	75	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang atau 50,7% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang atau 49,3%.

3. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Tahun 2024

Pekerjaan	Jumlah (N)	Persentase (%)
PNS	7	9,3
Wiraswasta	2	2,7
Wirausaha	7	9,3
Petani	17	22,7
Nelayan	25	33,3
IRT	17	22,7
Total	75	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.3 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden bermata pencaharian sebagai nelayan sebanyak 25 orang atau 33,3% dan yang paling sedikit adalah responden yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta sebanyak 2 orang atau 2,7%.

4. Pendidikan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Tahun 2024

Pendidikan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	12	16
SD	16	21,3
SMP	24	32
SMA	17	22,7
Perguruan Tinggi	6	8
Total	75	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.4 di atas diketahui bahwa mayoritas responden yang berpendidikan SMP sebanyak 24 orang atau 32% dan minoritas responden berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 6 orang atau 8%.

5. Pengetahuan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Buang Air Besar Sembarangan di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Tahun 2024

Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Kurang Baik	39	52
Baik	36	48
Total	75	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.5 di atas diketahui bahwa responden yang pengetahuannya kurang baik tentang perilaku buang air besar sembarangan sebanyak 39 orang atau 52% dan responden yang pengetahuannya baik tentang perilaku buang air besar sembarangan sebanyak 36 orang atau 48%.

6. Sikap

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Buang Air Besar Sembarangan di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Tahun 2024

Sikap	Jumlah (N)	Persentase (%)
Kurang Baik	38	50,7
Baik	37	49,3
Total	75	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.6 di atas diketahui bahwa responden yang mempunyai sikap kurang baik terhadap perilaku buang air besar sembarangan sebanyak 38 orang atau 50,7 % dan responden yang mempunyai sikap baik terhadap perilaku buang air besar sembarangan sebanyak 37 orang atau 49,3%.

7. Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Tahun 2024.

BABS	Jumlah (N)	Persentase (%)
Iya	45	60
Tidak	30	40
Total	75	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.7 di atas diketahui bahwa responden yang melakukan perilaku buang air besar sembarangan sebanyak 45 orang atau 60% dan responden yang tidak melakukan buang air perilaku besar sembarangan sebanyak 30 orang atau 40%.

4.2.2 Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara masing- masing variabel bebas dengan variabel terikat disertai uji *chi square*, H_0 ditolak apabila $p < \alpha$ 0,05 artinya ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. H_0 gagal ditolak apabila $p > \alpha$ 0,05 artinya tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Budiarto, 2010). Sehingga dapat disimpulkan apakah terdapat

hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku buang air besar sembarangan. Hasil uji analisis bivariat sebagai berikut.

1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Pengetahuan	Perilaku BABS				Total		P-Value
	Iya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	34	87,2	5	12,8	39	100	
Baik	11	30,6	25	69,4	36	100	0,000
Total	45	60	30	40	75	100	

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, diketahui dari 39 responden dengan pengetahuan kurang baik ada 34 responden atau 87,4% yang melakukan perilaku buang air besar sembarangan, sedangkan dari 36 responden dengan pengetahuan baik ada 11 responden atau 30,6% yang melakukan perilaku buang air besar sembarangan.

Hasil uji bivariat menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, hal tersebut berarti H_a diterima dan H_0 ditolak bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku buang air besar sembarangan di Kawasan pesisir Pantai di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin tahun 2024.

2. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Hubungan Sikap dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Sikap	Perilaku BABS				Total		P-Value
	Iya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	37	97,4	1	2,6	38	100	0,000
Baik	8	21,6	29	78,4	37	100	
Total	30	40	45	60	75	100	

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, diketahui dari 38 responden dengan sikap kurang baik ada 37 orang atau 97,4% yang melakukan perilaku buang air besar sembarangan, sedangkan dari 37 responden dengan sikap baik ada 8 orang atau 21,6% yang melakukan perilaku buang air besar sembarangan.

Hasil uji bivariat menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, hal tersebut berarti H_a diterima dan H_0 ditolak bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku buang air besar sembarangan di Kawasan pesisir Pantai di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin tahun 2024.

4.3 Pembahasan

1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Berdasarkan uji bivariat dengan menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000 yang berarti nilai $p < \alpha$ 0,05 artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku buang air besar sembarangan. Dari 39 responden yang berpengetahuan kurang baik ada 34 orang atau 87,4% yang melakukan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Dari 36 responden dengan pengetahuan baik ada 11 responden atau 30,6% yang melakukan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Talakua et.al, 2020) yang membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku buang air besar sembarangan (BABS) pada masyarakat di Kampung Wainlabat Kabupaten Sorong yang menunjukkan bahwa 96,0% responden yang berpengetahuan kurang baik dan 58,8% responden yang berpengetahuan baik dengan buang air besar sembarangan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,004 \leq 0,05$ ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan responden dengan perilaku buang air besar sembarangan.

Dari hasil penelitian ini didapati bahwa pengetahuan masyarakat terhadap perilaku buang air besar sembarangan masih kurang. Pengetahuan merupakan hal yang sangat memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan menentukan perilaku seseorang untuk bertindak baik dalam buang air besar, jika seseorang itu memiliki pengetahuan kurang

maka seseorang itu akan bertindak yang buruk seperti melakukan buang air besar sembarangan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut penelitian pemahaman pengetahuan masyarakat yang kurang tentang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) karena dilihat dari tingkat Pendidikan pada masyarakat RW 01 Kelurahan Tuah Negeri Pendidikan terakhir adalah SD sebanyak 73 responden (58,4%). Sehingga masyarakat yang berpendidikan rendah tidak mengetahui bahwa dari BABS yang bisa menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit, karena itu perlu dilakukan pendekatan khusus seperti edukasi atau usaha-usaha agar masyarakat mengetahui tentang dampak buruk buang air besar sembarangan sehingga ada peningkatan dalam pengetahuan masyarakat terhadap buang air besar sembarangan seperti melakukan penyebaran leaflet, brosur, penyuluhan tentang manfaat buang air besar di jamban, dan memberdayakan tokoh masyarakat sehingga buang air besar sembarangan bisa dihentikan.

Dalam Q.S Al Baqarah ayat 151 Allah SWT berfirman:

وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُكُمُ وَيُرَكِّبُكُمْ وَيُزَكِّيْكُمْ اٰيٰتِنَا عَلَيْنٰكُم يٰۤاٰمَنُوْا مِنْكُمْ رَسُوْلًا فَاِن كُمْ اَرْسَلْنَا كَمَا
تَعْلَمُوْنَ تَكُوْنُوْا اَلْمَآءَ وَيُعَلِّمُكُمُ

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”. (Q.S. Al Baqarah: 151).

Dan dengan ilmu, sejatinya manusia dapat mencapai apa yang diinginkan di dunia maupun di akhirat, seperti yang disabdakan Rasulullah *shollahu'alaihi wassalam*:

فَعَلَيْهِ أَرَادَهُمَا وَمَنْ، بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الْآخِرَةَ أَرَادَ وَمَنْ، بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الدُّنْيَا أَرَادَ مَنْ
بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu,” (HR Ahmad).

Dengan banyaknya keutamaan menuntut ilmu yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, menunjukkan bahwa agama Islam memberikan perhatian penuh pada ilmu dan bagaimana muslim seharusnya menuntut ilmu. Seperti yang disampaikan oleh Saihu (2020), bahwa salah satu ciri yang membedakan Islam dengan agama lainnya adalah pada penekanannya terhadap ilmu. Dalam Islam, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dari makhluk-makhluk lain dengan tujuan menjalankan fungsi kekhalifahan.

2. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000 yang berarti nilai $p < \alpha$ 0,05 artinya bahwa ada hubungan antara sikap masyarakat dengan perilaku buang air besar sembarangan. Dari 38 responden dengan sikap kurang baik ada

37 orang atau 97,4% yang melakukan perilaku Buang Air Besar Sembarangan, sedangkan dari 37 responden dengan sikap baik ada 8 orang atau 21,6% yang melakukan perilaku Buang Air Besar Sembarangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia alfan, et.al. (2021) yang membahas tentang perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Kamal Kabupaten Brebes yang menunjukkan 66,7% responden yang memiliki sikap tidak baik dan 23,3% responden yang memiliki sikap baik mengenai buang air besar sembarangan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) (Aulia alfan, et.al. 2021).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dalam BABS banyak yang memiliki sikap tidak baik. Hal ini karena Sebagian besar masih belum memiliki persepsi yang baik dalam melakukan BAB, responden yang bersikap kategori baik namun melakukan buang air besar sembarangan hal ini dipengaruhi karena pada saat mereka di sungai, di pantai, di kebun ataupun semak-semak mereka akan lebih cepat atau mudah buang air besar di kebun maupun parit dan semak-semak. Sebagian besar responden memiliki sikap tidak baik dalam buang air besar sembarangan, hal ini terjadi karena kebiasaan masyarakat dalam melakukan BABS di parit, semak-semak, sungai, pantai yang susah untuk memperbaikinya.

Menurut pendapat peneliti perubahan sikap dapat dilaksanakan dengan kerjasama lintas sectoral antara lain dengan membuat himbauan tentang pemanfaatan jamban bagi masyarakat dan didukung oleh peningkatan pengetahuan yang baik sehingga pemberian informasi mengenai pentingnya

BAB di jamban sehat sangat diperlukan. Selain itu perlu dilakukan pemucuan ulang seperti penyuluhan supaya masyarakat dapat merasakan rasa yang tidak nyaman Ketika melakukan buang air besar sembarangan, seperti timbulnya bau dari kotoran dan banyaknya lalat, sehingga masyarakat dapat memiliki sikap yang baik dalam buang air besar (BAB).

Dalam Q.S Al Zalzalah ayat 7-8 Allah SWT berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ - وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ-٨

Artinya:” 7. Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. 8. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”. (Q.S. Al Zalzalah: 7-8).

الْبِرِّ عَنِ، وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ سَأَلْتُ: قَالَ، الْأَنْصَارِيُّ سَمْعَانَ بْنِ النَّوَّاسِ عَنِ
عَلَيْهِ يَطَّلِعُ أَنْ وَكْرِهَتْ، صَدْرِكَ فِي حَاكَ مَا وَالْإِثْمِ، الْأَخْلُقِ حُسْنُ الْبِرِّ: فَقَالَ وَالْإِثْمِ
النَّاسُ

Dari an-Nawwâs bin Sam’ân Radhiyallahu anhu berkata: Aku bertanya kepada Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa salam tentang kebaikan dan dosa (keburukan) Lalu beliau bersabda: “Kebaikan adalah bagusnya perangai; sedangkan dosa (keburukan) adalah apa yang mengganjal di dadamu dan engkau pun tidak suka diketahui oleh orang lain”. [HR. Muslim].